

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOTITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Hellena Zedderita¹, Junaidi², Yumiati³

¹Universitas Terbuka, ²UIN Bukittinggi, ³Universitas Terbuka

¹hellenazedderita18@gmail.com, ²junaidi.alhadi@gmail.com,

³yumi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still students who are not able to solve basic mathematical problems and students answer questions carelessly, this is because some students do not understand the meaning of the question instructions. Therefore, the researcher applied the Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC) cooperative learning model. The characteristics of the CIRC learning model can be seen from the types of questions presented, where in this model questions are presented in the form of story problems. Therefore, the purpose of this study was to determine the comparison of the Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) model to the critical thinking and mathematical problem solving skills of elementary school students. This study uses a quasi-experimental design form used in this study is nonequivalent control group design. From the analysis of data and hypotheses, it was concluded that the ability of both critical thinking and problem solving of Elementary School Students 3 Kampung using the Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) learning model is better than students who are taught using conventional learning models (lectures).

Kata Kunci: critical thinking, problem solving, CIRC

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ada siswa yang belum mampu memecahkan permasalahan matematika dasar dan siswa menjawab soal asal-asalan, hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tidak paham maksud dari perintah soalnya. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)*. Model pembelajaran CIRC dapat kita lihat karakteristiknya dari jenis soal yang disajikan, dimana pada model ini disajikan soal-soal dalam bentuk soal cerita. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan bentuk *desain quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalen control group design*. Dari analisis data dan hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan baik itu berfikir kritis maupun pemecahan masalah Siswa SD Negeri 3 Kampung menggunakan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Compositition (CIRC) lebih baik dari Siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Keywords: berfikir kritis, pemecahan masalah, CIRC

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah situasi yang dikondisikan sebagai bentuk proses pembelajaran yang ideal dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang ideal di sini memberikan makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini merupakan representasi dari pengalaman berharga dari siswa ketika dirinya akan menghadapi kenyataan pada masa yang akan datang. Menurut (Erita, 2017) Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam membaca. (Nurhaidah, 2017) Rendahnya minat baca mahasiswa menjadikan kebiasaan membaca mahasiswa tersebut yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan kognitifnya rendah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri 3 Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten

Sijunjung diperoleh bahwa kesimpulan dari proses belajar matematika, yaitu: 1) masih ada Siswa yang belum mampu memecahkan permasalahan matematika dasar, 2) masih kurang dalam pemecahan soal-soal cerita, 3) Dalam proses belajar Siswa kesulitan memahami maksud dari soal yang di ajukan, 4) Dalam menjawab soal, beberapa Siswa tidak menulis hal yang mereka tahu dan ditanyakan dalam soal. Mereka menjawab asal-asalan saja, hal tersebut dikarenakan sebagian Siswa tidak paham maksud dari perintah soalnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru diperoleh informasi bahwasannya Siswa kesulitan dalam memahami masalah matematika. Hal ini membuat tidak tercapainya indikator salah satunya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara matematis Siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam bentuk soal-soal matematika. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

No	Ketuntasan	Kemampuan Siswa	
		Berfikir Kritis	Pemecahan Masalah
1	KKM \geq 70	6	4
2	KKM $<$ 70	10	12
Jumlah		16	16

Sumber : Wali Kelas

Berdasarkan Tabel 1, terdapat dua indikator penilaian hasil belajar yaitu berfikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) = 70 diperoleh kesimpulan kemampuan berfikir kritis dari 16 Orang Siswa, hanya 6 Siswa yang tuntas dan terdapat 10 Siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada kemampuan pemecahan masalah dari 16 Siswa, hanya 4 Siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan berbagai persoalan diatas, maka penulis tertarik ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut (Karafkan & Aghazadeh, 2015). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat kita lihat karakteristiknya dari jenis soal yang disajikan, dimana

pada model ini disajikan soal-soal dalam bentuk soal cerita. Menurut (Ummah, 2019) mengemukakan bahwa model CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara mnyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipapar kan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Negeri 3 Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2014) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan teori menuju data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti memilih desain quasi eksperimen atau quasi experimental design. Dalam hal ini, peneliti menggunakan desain quasi eksperimen dengan alasan peneliti tidak dapat melakukan kontrol atau pengendalian variabel secara ketat atau penuh (Suryana et al., 2013) Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalen control group design. Pada desain ini, kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dipilih secara random. Berdasarkan desain eksperimen tersebut, pada kelas eksperimen I diberikan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC, sedangkan pada kelas eksperimen II diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berbeda, yaitu SD Negeri 3 Kampung Dalam dan SD Negeri 4 Latang. Kelas VI SD Negeri 3 Kampung Dalam dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan model CIRC, sedangkan kelas VI SD Negeri 4 Latang dijadikan sebagai kelas kontrol (eksperimen II) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah.

Model CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok dalam membaca dan menulis. Model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Berbeda dengan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru, model CIRC memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.

Sebelum perlakuan dilakukan, kedua kelompok diuji untuk mengetahui kemampuan awal matematis mereka. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di SD Negeri 3 Kampung Dalam adalah 53,75, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 40. Sedangkan siswa di SD Negeri 4 Latang memiliki nilai rata-rata 53, dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 25. Perbedaan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara, sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan yang adil terhadap efektivitas kedua model pembelajaran.

Setelah diterapkan masing-masing metode pembelajaran, dilakukan tes hasil belajar yang terdiri dari enam butir soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Tes ini diberikan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen yang menggunakan model CIRC maupun kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hasil tes ini menjadi indikator utama untuk mengevaluasi dampak dari masing-masing metode pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model CIRC memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan penalaran logis dan pendekatan sistematis terhadap masalah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi hubungan antar konsep, dan mengambil keputusan secara tepat. Dalam hal ini, model CIRC terbukti efektif karena siswa dilibatkan secara aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menulis dalam kelompok, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Sebaliknya, dalam metode ceramah, siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi,

sehingga keterampilan berpikir kritis kurang terasah.

Selain berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah juga mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok yang menggunakan model CIRC. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa saling membantu untuk memahami masalah, berdiskusi tentang berbagai kemungkinan solusi, serta belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan persoalan matematika yang kompleks.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti CIRC dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti matematika. Temuan ini juga menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan

model CIRC di jenjang pendidikan yang berbeda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya antara kemampuan berfikir kritis maupun pemecahan masalah menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* lebih baik daripada menggunakan model konvensional (ceramah) siswa kelas VI Sekolah Dasar kabupaten Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Karafkan, M. A., & Aghazadeh, Z. (2015). Investigating the effects of group investigation (GI) and cooperative integrated reading and comprehension (CIRC) as the cooperative learning techniques on learner's reading comprehension. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(6), 8–15. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijal.el.v.4n.6p.8>
- Nurhaidah, M. I. M. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd

Lampeuneurut Banda Aceh
Serta Cara Meningkatkan.
Jurnal Pesona Dasar, 3(4), 1–
11.

Sugiyono. (2014). Populasi dan
sampel. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
METODE PENELITIAN
ILMIAH.

Suryana, Sugiyono, Sekaran, U.,
Lee, S., Stearns, T., &
Geoffrey, G. M. (2013). Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D. In *International*
Journal of Management.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康
感を中心とした在宅高齢者に
おける 健康関連指標に関する
共分散構造分析Title.
Sustainability
(Switzerland), 11(1), 1–
14.
[http://scioteca.caf.com/bitstream/
handle/123456789/1091/RED2
017](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017)